

DAMPAK POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK JASA BUNDA ACEH BESAR

Ayi Teiri Nurtiani¹⁾ dan Cahya Murniati²⁾

^{1), 2)}STKIP Bina Bangsa Getsempena

e-mail: ayi@stkipgetsempena.ac.id

Abstrak

Kecerdasan emosional anak-anak sangat penting untuk perkembangan pribadi anak-anak secara menyeluruh. Kecerdasan emosional menentukan kemampuan anak-anak untuk membina konsep diri dan mengendalikan emosi supaya dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan agar dapat diterima dan dihargai. Perkembangan kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh didikan dan dorongan orangtua, sejauh mana keberhasilan didikan orangtua adalah sejauh mana keterlibatan dan peran mereka dalam kehidupan anak-anaknya. Setiap orangtua mempunyai cara tersendiri untuk membantu perkembangan anak-anaknya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana dampak pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 Tahun di TK Jasa Bunda Aceh Besar? Yang bertujuan untuk mengetahui dampak pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosional anak usia 5-6 Tahun di TK Jasa Bunda Aceh Besar. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan instrument observasi dan wawancara, sedangkan analisa data menggunakan tahap reduksi data, model data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Hasil penelitian diperoleh bahwa pola asuh yang diberikan orangtua untuk mendidik anak di TK Jasa Bunda adalah pola asuh demokratis dan permisif dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Jasa Bunda.

Kata Kunci: pola asuh orangtua, kecerdasan emosional

Abstract

*Emotional intelligence of children is very important to personal development of children as a whole. Emotional intelligence to determine the ability of children to foster a concept of self and control your emotions in order to fit in the environment in order to be accepted and appreciated. The development of emotional intelligence are strongly influenced by upbringing and instigation of parents, the extent to which the success of the education of the parents is the extent of involvement and their role in the lives of his children. Every parent has its own way to help the development of children. As for the formulation of the problem in this research is: How does the impact of parenting parents against emotional intelligence children aged 5-6 years in Aceh Besar, mother of kindergarten Jasa Bunda? Aiming to find out the impact of parenting parents against emotional intelligence children aged 5-6 years in Aceh Besar, mother of kindergarten Jasa Bunda. Qualitative research is research methods by using the instrument of observation and interviews, while data analysis using data reduction phase, data model (*data display*) and the withdrawal of the conclusion (*verification*). The research results obtained that the given parenting parents to educate children in kindergarten Jasa Bunda is democratic and permissive parenting in developing emotional intelligence children aged 5-6 years in kindergarten Jasa Bunda.*

Keywords: parenting parenting, emotional intelligence

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio-emosional bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dinilai anak usia dini, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan pendidikan lebih lanjut (Sujiono, 2012: 6-7).

Penanaman emosi yang baik membutuhkan pola asuh yang tepat sehingga dalam pertumbuhan dan perkembangannya emosi dapat dijadikan kontrol bagi seorang anak. Pola asuh yang sesuai dari orangtua -komponen yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk keluarga- akan membentuk anak yang memiliki kecerdasan emosional yang baik. Menurut Santrock, (2007: 27) Pola asuh disini dapat diartikan cara merawat dan mendidik anak oleh orangtua dengan cara yang terbaik, bertujuan menjadikan anak yang berkecerdasan yang tinggi. Pola asuh yang tepat akan membentuk anak yang memiliki kecerdasan emosional yang positif. Kemampuan mengolah emosi

dengan baik pada diri sendiri dan orang lain, menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan dengan menggunakan kecerdasan emosional. Menurut Goleman (dalam Agustian, 2007:22), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotional and its expression*) melalui ketrampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan social.

Demi memenuhi kecerdasan emosional pada anak, keluarga berperan besar. Keluarga merupakan pendidikan pertama yang akan di alami anak, pendidikan di lingkungan keluarga dapat berpengaruh dalam kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak seperti, moral agama, sosial dan emosi. Penanaman emosi yang tepat akan membentuk karakter anak yang kuat dan dapat memahami dan mengendalikan emosi sesuai dengan keadaan di lingkungannya. Namun pada kenyataannya penanaman emosi pada anak usia dini dan khususnya pada anak TK kebanyakan masih belum tepat sehingga menimbulkan masalah emosi pada anak. Pola asuh yang tepat akan membentuk anak yang memiliki kecerdasan emosional yang positif. Kemampuan mengolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan orang lain, menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Pada kenyataannya orang tua juga memandang keberhasilan masa depan anak hanya ditentukan kecerdasan

intelektual anak saja. Orang tua merupakan pendidik yang paling utama, guru serta teman sebaya yang merupakan lingkungan kedua bagi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat, pendidikan dalam keluarga yang baik dan benar, akan sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi sosial anak. Kebutuhan yang diberikan melalui pola asuh, akan memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan bahwadirinya adalah sebagian dari orang-orang yang berada di sekitarnya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tuamempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian anak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana Dampak Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Jasa Bunda Aceh Besar?"

Adapun penelitian ini bertujuan untuk: "Mengetahui Dampak Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasn Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Jasa Bunda Aceh Besar"

Pola asuh orangtua yaitu cara-cara berinteraksi dengan anak-anak dan cara-cara mendisiplinkan anak. Ada tiga macam pola asuh orangtua, yaitu: 1) Otoritarian –menogntrol interaksi orangtua dengan anak, anak diharapkan matang dan mengerjakan apa yang dikatakan orangtua; 2) Otoritatif –menetapkan batas-batas yang jelas pada anak, menegakkan aturan dan mengharapkan perilaku matang; 3) Permisif –orangtua tidak memilliki banyak aturan atau konsekeunsi untuk anak dan tidak banyak mengharapkan perilaku matang (Baumrind dalam Woolfolk, 2009: 128).

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional ini pertama kali diungkapkan oleh psikolog *Peter Salovy dari Harvard University dan John Mayer dari Unioersity Of New Hampshire* (Goleman dalam Agustian, 2007:22).

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi* (Sugiyono, 2012: 15).

Subyek penelitian adalah orang tua dari 5 anak yang berusia 5-6 tahun di TK Jasa Bunda Aceh Besar, anak-anak ini terpilih karena memiliki emosi yang sering berubah-ubah.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi untuk anak-anak dan wawancara untuk orangtua. Sedangkan teknik analisa data dalam penelitian ini melalui tahap reduksi data, model data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa dampak dari pola asuh yang diterapkan oleh orangtua terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional, hal ini terlihat dari hasil observasi di TK Jasa Bunda Aceh Besar. Berdasarkan hasil observasi terhadap 5 anak terlihat bahwa emosional anak yang sering berubah, terlihat ketika tiba disekolah: emosional yang muncul adalah cemberut, menangis, bahkan ingin pulang kerumah. Penjelasan akan dijabarkan sebagai berikut dari hasil observasi terhadap anak dari 1 anak laki-laki dan 4 perempuan diperoleh bahwa: 1) Anak mengekspresikan emosi dan kondisi senang maupun sedih, yakni 2 anak berada dalam kondisi tersebut dan 3 anak tidak berada dalam kondisi tersebut; 2) Anak memahami peraturan disiplin dan menunjukkan rasa empati, yakni 2 anak berada dalam kondisi tersebut dan 3 anak tidak berada dalam kondisi tersebut; 3) Anak memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah), yakni 3 anak berada dalam kondisi tersebut dan 2 anak tidak berada dalam kondisi tersebut; 4) Anak bangga terhadap hasil karya sendiri, yakni 5 anak berada dalam kondisi tersebut (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009).

Sedangkan hasil wawancara diperoleh bahwa identitas 5 responden yang kesemuanya berjenis kelamin perempuan: 1) Jumlah anak, yakni 1 responden memiliki 1 anak, 2 responden memiliki 2 anak dan 2 responden memiliki 3 anak; 2) Pendidikan terakhir, yakni 1 responden lulusan SMA dan 4 responden lulusan SMP; 3) Pekerjaan, yakni 1 responden berprofesi sebagai guru dan 4

responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT).

Apakah Ibu/bapak ada memenuhi keinginan anak? Jawaban dari 5 responden; 2 responden ada memenuhi dan 3 responden yang selalu memenuhi permintaan anak. Ketika responden mampu memenuhi keinginan anak yang tidak melewati batas dengan memberikan bimbingan kepada anak dan komunikasi yang baik karena ketika keinginan anak terpenuhi maka anak menjadi pintar. Dari jawaban inilah sangat terlihat kecerdasan emosionalnya disekolah yang sering berubah disebabkan karena permintaan anak ada yang terpenuhi dan ada yang selalu terpenuhi, ketika keinginan anak selalu terpenuhi anak akan senang dan bersemangat untuk berangkat ke sekolah atau belajar dirumah ini sangat baik untuk perkembangan kecerdasan emosional dalam lingkungan sekolah maupun, hanya saja beberapa orang tua lagi yang ada memenuhi keinginan anak yang sering emosional anak ini sering berubah.

Bagaimana cara ibu/bapak dalam mendisiplinkan anak? Jawaban dari 5 responden dalam mendisiplinkan anak dengan cara yang berbeda-beda setiap harinya, dengan cara ini mereka bisa mendisiplinkan dengan pola asuh yang tidak berlebihan karena anak disini tidak terlalu dipaksa untuk mematuhi peraturan ini, hanya anak diajarkan setiap hari untuk belajar bangun pagi dan makan ketika mau berangkat sekolah dengan perasaan yang gembira. Pendisiplinan yang berbeda-beda mempengaruhi kecerdasan emosional anak ketika anak merasa sedih ketika dimandikan di waktu pagi hari maka terjadi emosional yang berubah ketika disekolah.

Bagaimana cara ibu/bapak memberikan motivasi kepada anak? Jawaban responden dalam memberikan motivasi dengan cara yang berbeda-beda tetapi semua responden memberikan motivasi pada anak dengan benda dan ada pula yang berupa kata-kata untuk anak. Responden disini sudah cukup baik dalam memberikan motivasi kepada anak meskipun ada 2 responden yang tidak setiap hari memberikan motivasi kepada anaknya sehingga menyebabkan emosional anak berbeda-beda setiap harinya. Sebaiknya orangtua harus setiap saat memberikan motivasi kepada anak agar kecerdasan emosional anak selalu stabil disekolah dan menjadi baik dengan guru dan kawan di sekolahnya.

Apakah ibu/bapak pernah memberi pujian atau hadiah kepada anak terhadap hasil karya anak? Jawaban semua responden adalah pernah memberi pujian/hadiah kepada anak nya dengan cara yang berbeda-beda, yakni memberi pujian/hadiah kepada anaknya dengan kata-kata dan hadiah untuk anak. Ketika anak diberi pujian/hadiah oleh orang tuanya anak akan senang berangkat sekolah dan belajar dirumah.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosional anak usia 5 - 6 tahun adalah berdampak positif. Hal ini sangatlah berpengaruh mengenai dampak pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosional anak. Penulis menemukan bahwa dampak pola asuh orangtua terhadap kecerdasan emosional anak dilatar belakangi jumlah anak dan pekerjaan orangtua. Berdasarkan hasil observasi terdapat emosional anak yang sering berubah-ubah sampai disekolah, dari hasil wawancara peneliti terhadap 5

responden, dari 5 responden memberikan penjelasan peneliti menemukan jawaban bahwa orangtua telah menunjukkan pola asuh yang baik terhadap anak. Namun perubahan emosional anak yang terjadi sesampainya disekolah disebabkan oleh dampak pola asuh orangtua yang membiasakan keinginan anak yang selalu di turuti. Sehingga sewaktu orangtua tidak dapat memenuhi keinginan anak maka terjadilah perubahan emosi yang menyebabkan anak tidak ingin kesekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan ungkapan Patireson (dalam Mashar, 2011: 8) yang menyatakan bahwa orangtua harus terlibat dengan sebaiknya dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional anak-anak. Ini karena pada peringkat usia dini adalah peringkat pertama ada pada alam sekolah, mereka seharusnya sudah dilengkapi dengan kemampuan-kemampuan yang relevan dan mengagumkan.

SIMPULAN

Kecerdasan emosional anak-anak sangat penting untuk perkembangan pribadi anak-anak secara menyeluruh. Kecerdasan emosional menentukan kemampuan anak-anak untuk membina konsep diri dan mengendalikan emosi supaya dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan agar dapat diterima dan dihargai. Perkembangan kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh didikan dan dorongan orangtua, sejauh mana keberhasilan didikan orang tua adalah sejauh mana keterlibatan dan peran mereka dalam kehidupan anak-anaknya. Setiap orangtua mempunyai cara tersendiri untuk membantu perkembangan anak-anak. Setelah dilakukan penelitian dan analisis data sesuai dengan masalah yang

diteliti maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diberikan orangtua untuk mendidik anak di TK Jasa Bunda adalah

pola asuh demokratis dan permisif dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Jasa Bunda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2007. *ESQ: Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Permendiknas No. 58 tahun 2009.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003
- Woolfolk, Anita. 2009. *Educational Psychology: Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.